



Kebutuhan Model Pembelajaran Kooperatif Menulis Akademik dengan Pendekatan Proses

Ila Amalia^{1*} 

¹Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Banten, Serang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 29, 2023

Revised February 05, 2023

Accepted June 12, 2023

Available online July 25, 2023

Kata Kunci :

Menulis Akademik, Analisis Kebutuhan, Model Kooperatif, Pendekatan Proses

Keywords:

Academic Writing, Needs Analysis, Cooperative Model, Process Approach



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRAK

Model kooperatif dalam pembelajaran menulis dengan pendekatan proses dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan model pembelajaran kooperatif menulis akademik dengan pendekatan proses di Jurusan Tadris Bahasa Inggris. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif Subjek penelitian terdiri dari satu orang dosen pengampu mata kuliah *Academic Writing* serta dua puluh lima orang mahasiswa jurusan Tadris Bahasa Inggris (TBI). Data penelitian diperoleh melalui teknik wawancara dan penyebaran angket melalui Google Form. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat ini belum terdapat model pembelajaran tertentu yang digunakan oleh dosen pada mata kuliah Essay Writing. Pendekatan pembelajaran menulis masih berbasis produk dan proses menulis belum sepenuhnya dilakukan oleh mahasiswa. Hasil penelitian juga menunjukkan sebuah model pembelajaran menulis yang menekankan kepada aspek kerja sama dan tahapan-tahapan menulis sangat dibutuhkan dalam pembelajaran menulis akademik. Pendekatan pembelajaran menulis yang digunakan pada saat ini masih menitikberatkan kepada produk akhir, sehingga proses menulis yang sesungguhnya belum sepenuhnya dilakukan oleh mahasiswa. Penggabungan kedua aspek ke dalam sebuah model pembelajaran yang baru diyakini tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan menulis juga keterampilan sosial mahasiswa.

ABSTRACT

The cooperative model to teaching writing with a process approach can be used as a strategy to improve students' writing skills. This study aimed to describe the current academic writing learning model at the English Education Department, UIN Banten, and to analyze the need for a cooperative learning model for academic writing with a process approach at the English Education Department, UIN Banten. The participants of the research consisted of an Academic Writing lecturer and twenty-five English Education Department students. The data of the research were collected through interview techniques and questionnaires. Data were then analyzed by using qualitative and quantitative approaches. The result of the research showed that there was no specific learning model used by lecturers in Essay Writing course. The writing teaching approach still focused on the final product, so the writing process had not been fully carried out by the students. Result also showed that a writing learning model which emphasized aspects of cooperation and stages of writing was very much needed in teaching academic writing. Integrating these two aspects into a new learning model was believed to improve not only students' ability in writing but also their social skills.

1. PENDAHULUAN

Era revolusi industri 4.0 mahasiswa harus dibekali sebaik mungkin dengan keterampilan abad 21 yang semakin mengglobal dan menuntut kompetensi tertentu (*life skills*). Pentingnya mahasiswa untuk menguasai keterampilan 4C yang terdiri dari *critical thinking, communication, collaboration, dan creativity* (Dwijayanti, 2021; Susila et al., 2021). Sementara itu dengan adanya disruptive innovation dan semakin pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, mahasiswa lebih lanjut harus mempersiapkan diri di era pembelajaran abad 21 dengan keterampilan 6C's yang terdiri dari *computational thinking, creative, critical thinking, collaboration, communication, dan compassion* (Fitriyana et al., 2020; Sintiawati et al., 2022). Salah satu keterampilan yang penting yaitu keterampilan menulis. Keberhasilan dari

*Corresponding author

E-mail addresses: ilaamalia0401@gmail.com (Ila Amalia)

pembelajaran menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang sangat kompleks sangat terkantung kepada proses pembelajaran dan umpan balik yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa seiring dengan berkembangnya keterampilan menulis mereka (Aprelia Dea Ayu, Sunan Baedowi, 2019; Pranata et al., 2018). Hal lain yang tidak kalah penting adalah kurikulum yang ditujukan untuk memenuhi tujuan pembelajaran menulis terkadang sangat sulit untuk diterapkan (Allen et al., 2016). Pada praktiknya metode pembelajaran keterampilan menulis membutuhkan alokasi waktu yang cukup lama, mulai dari waktu yang diperlukan untuk menyiapkan materi dan bahan ajar, sampai kepada proses membaca, mengedit, dan memberikan umpan balik secara individu terhadap tulisan mahasiswa (Yeh et al., 2020). Sebagian besar dosen jarang memiliki waktu yang cukup untuk memperhatikan proses ini.

Kenyataan yang dihadapkan dengan ukuran kelas yang besar dan sebagai akibatnya, waktu untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran menjadi berkurang (Allen et al., 2016). Ukuran kelas yang relatif besar, dosen cenderung menggunakan strategi mengajar secara tradisional sehingga tidak memberikan ruang yang cukup untuk berinteraksi antar dosen dan mahasiswa maupun mahasiswa dengan mahasiswa lainnya (Wang, 2007). Berdasarkan wawancara awal dan hasil observasi pembelajaran terhadap dosen pengampu salah satu mata kuliah menulis akademik, yaitu *Essay Writing* di jurusan Pendidikan Bahasa Inggris UIN Banten diketahui bahwa pembelajaran keterampilan menulis belum sepenuhnya mengeksplorasi secara maksimal kesempatan mahasiswa untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan menulis mahasiswa. Metode pembelajaran yang digunakan lebih kepada metode *lecturing*, *discussion*, dan *presentation* yang menekankan kepada pemahaman mahasiswa terhadap teori-teori atau aspek-aspek yang terdapat dalam menulis akademik dalam hal ini menulis esay akademik. Kegiatan pembelajaran lebih bersifat kepada *teacher-centered* dan mahasiswa lebih banyak belajar secara individu dalam memahami konsep-konsep yang terdapat di dalam menulis sebuah esay. Sedikit perhatian yang diberikan oleh dosen terhadap proses menulis itu sendiri yang sebenarnya dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih menulis melalui tahap-tahap tertentu secara terukur dan sistematis. Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka jelas bahwa proses menulis sebagai bagian penting dari kegiatan menulis belum mendapatkan fokus perhatian secara khusus di dalam proses pembelajaran menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa.

Salah satu aspek penting dari pembelajaran menulis adalah pemilihan pendekatan mengajar yang bersifat *inetraktif* dan *student-centered*. Pendekatan mengajar yang bersifat *interaktif* ini dapat ditemukan dalam proses menulis dengan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dimana mahasiswa dapat saling bekerja sama di dalam grup untuk berbagi dan mengembangkan ide menulis secara bersama dan saling mengoreksi hasil tulisan. Menulis dengan pendekatan proses merupakan salah satu cara untuk terciptanya kolaborasi dan kerjasama antar mahasiswa. Menulis secara kolaboratif merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang penting bagi kelas menulis karena penekanannya kepada kegiatan menulis sebagai suatu proses. Kegiatan ini memungkinkan dosen menciptakan suasana ruang kelas pembelajaran menulis seperti halnya cara seorang penulis profesional bekerja. Menulis dengan pendekatan proses juga dapat menciptakan lingkungan yang kondusif, suportif, dan kolaboratif dalam belajar (Li et al., 2020). Pembelajaran menulis dengan pendekatan proses memungkinkan terjadinya kerjasama serta kolaborasi antar sesama mahasiswa selama proses menulis yang terdiri dari beberapa tahapan seperti pra-menulis, membuat draf tulisan, mengedit, serta mengoreksi tulisan (Ghanbari & Samar, 2016). Kegiatan menulis adalah sebuah proses yang kompleks dan terintegrasi yang bersifat *interaktif* dan *rekursif*.

Salah satu model pembelajaran yang dapat memfasilitasi terciptanya kolaborasi antar mahasiswa diantaranya yaitu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran secara kooperatif telah menjadi sangat diperlukan di kelas karena mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih tinggi (Shayakhmetova et al., 2020). Model pembelajaran kooperatif yang diterapkan pada kelompok kecil mahasiswa yang heterogen yang bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama (Armidi, 2022; Wangge & Sariyyah, 2022). Metode pembelajaran kooperatif adalah strategi instruksional yang terstruktur dan sistematis yang dapat digunakan di semua level pendidikan dan materi pelajaran (Anwar et al., 2022; Imtikhanah, 2022). Pada level perguruan tinggi, penggunaan model pembelajaran kooperatif tidak saja dapat membantu mengurangi kecemasan mahasiswa dalam menulis, akan tetapi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa, memunculkan semangat, inisiatif, imajinasi serta kreativitas dalam menulis (Yamtinah et al., 2021). Model pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi serta menumbuhkan kesadaran mahasiswa untuk bekerja sama dan membantu satu sama lain (Dadri & Putra, 2017). Pembelajaran kooperatif tidak hanya dapat mendorong mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan bahasa, keterampilan bahasa dan pengembangan kompetensi komunikasi, akan tetapi juga membantu mahasiswa untuk belajar bekerja sama serta menumbuhkan sifat semangat dan berinovasi dalam menulis (Dewi et al., 2016; Subudi, 2021).

Pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir mahasiswa dan membantu mengembangkan pengetahuan dan strategi untuk meningkatkan kemampuan menulis (Lan et

al., 2015). Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan komitmen individu untuk bekerja secara kelompok dan dapat mempengaruhi peningkatan keterampilan individu. Interaksi dan keterlibatan mahasiswa dalam diskusi kelompok dapat membantu mahasiswa mengembangkan argumen tentang masalah yang lebih kompleks dan merefleksikan hasil tulisan. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan berpikir mahasiswa dan membantu mahasiswa mengembangkan pengetahuan dan strategi untuk meningkatkan kemampuan menulis (Lan et al., 2015). Temuan penelitian sebelumnya menyatakan pembelajaran menulis menjadi lebih menarik, merangsang secara intelektual, menyenangkan, menarik, dan lebih menantang apabila dibandingkan dengan metode tradisional (Witasari & Wiyani, 2020). Sebagian besar mahasiswa memiliki sikap positif terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan aplikasi Telegram (Aghajani & Adloo, 2018; Shayakhmetova et al., 2020). Motivasi belajar mahasiswa terlihat lebih tinggi secara signifikan pada kelompok model pembelajaran kooperatif dibandingkan pada kelompok kontrol dengan model tradisional serta terdapat peningkatan yang signifikan dalam nilai menulis mahasiswa dibandingkan dengan nilai pretest setelah penerapan pembelajaran kooperatif (Etik, 2021; Shammout, 2020; Tran, 2019).

Penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya terkait penggunaan model kooperatif dalam pembelajaran menulis sebagian besar bertujuan untuk melihat efek dari model pembelajaran terhadap kinerja menulis mahasiswa maupun terhadap peningkatan keterampilan menulis mahasiswa, termasuk motivasi belajar mahasiswa. Pada umumnya penelitian-penelitian tersebut menerapkan berbagai tipe model pembelajaran kooperatif, media, serta perangkat teknologi untuk membantu proses pembelajaran menulis dengan model kooperatif. Penelitian yang memfokuskan kepada usaha peningkatan menulis dengan pendekatan proses sebagai kegiatan utama pembelajaran, melalui pengembangan model pembelajaran kooperatif masih belum banyak dilakukan. Berdasarkan pemaparan, maka dipandang perlu untuk mengembangkan model pembelajaran kooperatif menulis dengan pendekatan proses dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis akademik di kalangan mahasiswa. Upaya awal yang perlu dilakukan untuk mengembangkan model pembelajaran tersebut adalah dengan melakukan analisis kebutuhan model pembelajaran. Dengan dilakukan analisis tersebut, maka model pembelajaran yang direncanakan dapat disusun dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mahasiswa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk kebutuhan model pembelajaran kooperatif menulis akademik dengan pendekatan proses.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan di jurusan pendidikan bahasa Inggris. Prosedur penelitian dilaksanakan dengan cara melakukan wawancara dan pemberian angket terhadap objek penelitian yang terdiri dari satu orang dosen pengampu mata kuliah *Essay Writing* dan dua puluh lima orang mahasiswa semester dua yang mengikuti perkuliahan *Essay Writing*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu melalui teknik wawancara dan angket atau kuesioner. Instrumen wawancara dikembangkan berdasarkan aspek-aspek yang terkait dengan proses pembelajaran diantaranya yaitu aspek tujuan pembelajaran, (aspek perangkat pembelajaran yang meliputi dokumen pelaksanaan perkuliahan yang meliputi Kurikulum, RPS, model pembelajaran yang digunakan, media dan sumber belajar yang digunakan, aspek proses pembelajaran yang meliputi aktifitas pembelajaran, aspek bentuk evaluasi, serta aspek kendala yang dihadapi. Instrumen kuesioner dikembangkan berdasarkan aspek-aspek yang terkait dengan kebutuhan model pembelajaran diantaranya terkait dengan kebutuhan menulis dengan pendekatan proses dan kebutuhan terhadap model pembelajaran kooperatif. Adapun kuesioner disusun dengan skala 1-5 (menggunakan skala Likert) dengan keterangan sebagai berikut: 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3 = tidak tahu, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan kuantitatif dalam menganalisis data hasil kuesioner dalam bentuk persentase dan pendekatan kualitatif dalam menganalisis data hasil wawancara. Analisis data kualitatif menggunakan langkah-langkah analisis data kualitatif dari Milies & Huberman, (1992) yang terdiri dari tiga langkah utama yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data hasil wawancara terhadap dosen pengampu mata kuliah Academic Writing dalam hal ini Essay Writing mengenai model pembelajaran yang digunakan saat ini. Secara umum data hasil wawancara dikategorikan ke dalam beberapa aspek yaitu aspek tujuan pembelajaran, aspek perangkat pembelajaran yang meliputi dokumen pelaksanaan perkuliahan yang meliputi Kurikulum, RPS, model

pembelajaran yang digunakan, media dan sumber belajar yang digunakan, aspek proses pembelajaran yang meliputi aktifitas pembelajaran, aspek bentuk evaluasi, serta aspek kendala yang dihadapi. Data hasil wawancara terkait model pembelajaran menulis esai akademik saat ini dapat dilihat pada [Tabel 1](#).

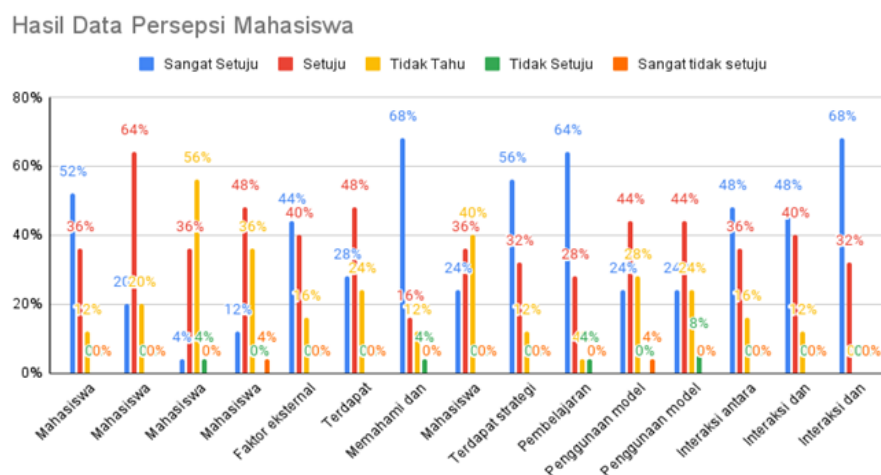
Tabel 1. Model Pembelajaran Menulis Akademik Saat Ini

No.	Aspek	Hasil
1	Tujuan pembelajaran	Secara umum dosen sudah menyampaikan tujuan pembelajaran Essay Writing secara jelas kepada mahasiswa pada awal pertemuan perkuliahan. Penjelasan mengenai tujuan pembelajaran disampaikan bersamaan dengan penjelasan mengenai RPS (Rencana Pembelajaran Semester) yang didalamnya termasuk penjelasan mengenai jenis serta karakteristik akademik esei. Pada tahap ini dijelaskan mengenai kompetensi dan keterampilan menulis yang akan mahasiswa kuasai setelah mengikuti perkuliahan Essay Writing.
2	Perangkat pembelajaran	Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang disusun oleh dosen sudah berdasarkan kepada Kurikulum yang menjadi pedoman yaitu Kurikulum KKNI jurusan Tadris Bahasa Inggris tahun 2018. RPS sudah mencakup berbagai informasi terkait kegiatan perkuliahan Essay Writing selama satu semester. Akan tetapi RPS yang digunakan belum memasukan keterampilan abad 21 yang esensial. Keterampilan abad 21 yang dimaksud adalah kemampuan berkolaborasi atau bekerjasama, kemampuan berkomunikasi, kemampuan berfikir kritis, serta kemampuan mengembangkan kreatifitas (P21, 2021).
3	Strategi pembelajaran	Strategi pembelajaran yang digunakan masih menggunakan pendekatan tradisional dengan model pembelajaran berpusat kepada dosen atau teacher-centered. Teknik mengajar yang digunakan oleh dosen pada umumnya terdiri dari ceramah, kerja kelompok, latihan, dan pemodelan. Belum terdapat model atau strategi pembelajaran tertentu yang digunakan oleh dosen dalam pembelajaran Essay Writing. Sumber belajar yang digunakan mudah diakses oleh mahasiswa karena sebagian besar bersumber dari internet dan berbasis digital. Sumber belajar lainnya adalah berupa buku referensi yang disediakan oleh dosen.
4	Proses pembelajaran	Kegiatan pembelajaran lebih berfokus kepada hasil atau produk. Dosen memberikan penjelasan di awal pembelajaran mengenai teks yang akan ditulis. Untuk selanjutnya contoh teks diberikan oleh dosen kepada mahasiswa untuk dipelajari jenis serta struktur bahasanya. Pada kegiatan akhir mahasiswa diminta untuk membuat tulisan sendiri berdasarkan contoh yang sudah dipelajari. Penjelasan mengenai proses menulis hanya disampaikan di awal kegiatan menulis. Mahasiswa tidak diberikan arahan dan bimbingan selama proses menulis. Selama proses menulis, terjadinya interaksi dan kolaborasi antar sesama mahasiswa masih terbatas. Interaksi terjadi pada saat mahasiswa berdiskusi mengenai topik tulisan.
5	Evaluasi pembelajaran	Evaluasi diberikan oleh dosen secara klasikal dengan penekanan kepada unsur kohesif, koherensi, serta tata bahasa. Kegiatan evaluasi diberikan selama proses pembelajaran dengan menganalisis contoh-contoh tulisan mahasiswa. Bentuk feedback atau respon terhadap tulisan mahasiswa secara individu tidak tampak dilakukan oleh dosen. Tulisan mahasiswa secara utuh dievaluasi pada akhir proses menulis (dalam bentuk produk tulisan) dengan penekanan pada aspek-aspek kohesif, koherensi, serta tata bahasa.
6	Kendala pembelajaran	Dosen mengalami kesulitan dalam mengarahkan mahasiswa dalam menulis. Hal ini dikarenakan kondisi pasca pembelajaran daring sebagai dampak dari pandemik Covid-19 yang menyebabkan mahasiswa kurang terbiasa dengan suasana pembelajaran tatap muka. Mahasiswa cenderung pasif sehingga dosen tidak dapat mengukur sejauh mana sebenarnya kemampuan menulis mahasiswa. Hal ini menjadi salah satu penyebab dosen menggunakan strategi atau model pembelajaran tradisional seperti ceramah, latihan, pemodelan, dan kerja kelompok. Kegiatan menulis mahasiswa sulit untuk dipantau dikarenakan kegiatan menulis lebih banyak dilakukan di luar kelas atau di rumah sehingga kemungkinan mahasiswa melakukan copy-paste dalam tulisan mereka sangat besar.

Berdasarkan Tabel 1, pada saat ini belum ada model pembelajaran tertentu yang digunakan oleh dosen pada mata kuliah Essay Writing. Pendekatan pembelajaran menulis masih menitikberatkan kepada produk akhir, sehingga proses menulis belum sepenuhnya dilakukan oleh mahasiswa. Proses menulis sangat penting dikuasai oleh mahasiswa mengingat kegiatan ini dapat mengarahkan mahasiswa untuk menulis lebih baik selayaknya penulis profesional. Proses menulis ini terdiri dari tahapan-tahapan seperti *planning, drafting, composing, editing, revising, dan publishing*. Proses dalam kegiatan menulis diyakini dapat memberikan ruang yang lebih besar kepada mahasiswa untuk saling berkolaborasi dan berinteraksi karena di dalamnya terdapat kegiatan seperti *revising* dimana adapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk saling mengoreksi hasil tulisan mahasiswa lainnya. Sementara itu strategi pembelajaran yang digunakan oleh dosen masih menggunakan cara-cara yang tradisional sehingga belum maksimal dalam memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan potensi keterampilan lainnya seperti keterampilan dalam bekerja sama dan berkolaborasi dengan mahasiswa lainnya. Kerja sama dan kolaborasi sangat penting dalam suatu proses pembelajaran karena dapat membantu meningkatkan prestasi belajar juga meningkatkan keterampilan sosial (Alfianti et al., 2019; Vegetari et al., 2020).

Temuan kedua, kebutuhan model pembelajaran kooperatif menulis akademik dengan pendekatan proses. Berdasarkan data hasil kuesioner maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut. Pada umumnya mahasiswa mengetahui dengan baik tujuan pembelajaran Essay Writing juga karakteristik tulisan esai yang baik. Mahasiswa pada umumnya merasa kemampuan menulis mereka baik pada aspek-aspek tertentu seperti mekanik. Sedangkan pada aspek lainnya seperti *organization* dan *topic/content* dirasa masih kurang. Pada umumnya mahasiswa setuju bahwa model pembelajaran tertentu dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis mereka. Adapun model pembelajaran yang digunakan saat ini sudah baik akan tetapi belum maksimal dalam meningkatkan kemampuan menulis mereka. Disamping itu mahasiswa juga pada umumnya setuju terhadap pemerolehan keterampilan yang lainnya disamping keterampilan utama menulis. Keterampilan tambahan lainnya ini dapat berupa keterampilan bekerjasama dan berkomunikasi (keterampilan sosial). Mahasiswa juga pada umumnya sangat setuju terhadap tahapan dalam menulis dapat diimplementasikan dalam kegiatan menulis. Pemahaman mahasiswa selama ini terhadap tahapan dalam menulis masih sangat terbatas, sehingga pengimplementasian dari tahapan menulis ini sangat diperlukan. Dengan mengikuti tahapan menulis secara terbimbing ini diharapkan kemampuan menulis mahasiswa dapat meningkat secara signifikan.

Disamping itu mahasiswa juga memandang perlunya kerja sama selama proses pembelajaran menulis berlangsung. Menulis secara kolaboratif merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang penting bagi kelas menulis karena penekanannya kepada kegiatan menulis sebagai suatu proses (Marhaeni & Lasmawan, 2021; Pradnyawhati & Agustika, 2019). Kegiatan ini memungkinkan dosen menciptakan suasana ruang kelas pembelajaran menulis seperti halnya cara seorang penulis profesional bekerja. Mahasiswa berpartisipasi di dalam sebuah grup untuk membantu meningkatkan kualitas tulisan mereka dan bertanggung jawab terhadap tulisan yang mereka hasilkan. Bentuk kerjasama yang dapat dilakukan diantara adalah pada tahap *revising* dimana mahasiswa dapat saling mengoreksi hasil tulisan mahasiswa lainnya sebelum diperbaiki dan diserahkan ke dosen. Sementara feedback atau respon dari dosen terhadap tulisan mahasiswa juga sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas tulisan mahasiswa. Secara umum kesimpulan dari analisis data hasil kuesioner dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Analisis Kebutuhan Model Pembelajaran Menulis

Pembahasan

Analisis kebutuhan yang sudah dilaksanakan ini berkaitan dengan identifikasi kebutuhan pembelajaran menulis akademik berbasis pendekatan proses yang digunakan untuk mengembangkan tujuan, sasaran dan konten didalam program pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apa saja yang mahasiswa inginkan atas pencapaian pembelajaran yang mereka lakukan, baik dari tujuan pekerjaan, serta aspek perangkat pembelajaran lainnya. Terdapat tiga komponen utama yang harus diperhatikan dalam melakukan analisis kebutuhan yaitu penetapan standar, mendeskripsikan kondisi actual saat ini, serta menetapkan kebutuhan. Ketiga komponen tersebut yang akan digali dan dijadikan landasan oleh para pemangku kebijakan dalam merumuskan dan menyusun suatu produk apakah kurikulum, model pembelajaran, serta bahan ajar dalam suatu proses pembelajaran. Jika para penentu kebijakan gagal dalam melakukan analisis kebutuhan, maka mereka tidak akan pernah dapat menyusun program pembelajaran dengan baik. Sebuah model pembelajaran menulis yang menekankan kepada aspek kerja sama dan tahapan-tahapan menulis sangat dibutuhkan dalam pembelajaran menulis akademik (Kormasela et al., 2020; Rahim et al., 2019). Penggabungan kedua aspek ini dalam sebuah model pembelajaran yang baru diyakini dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis esai yang pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa secara umum. Semakin besarnya peluang mahasiswa untuk saling bekerja sama dengan mahasiswa lainnya dapat memberikan keterampilan tambahan bagi mahasiswa yaitu berupa keterampilan sosial yang mana sangat dibutuhkan pada pembelajaran abad 21 saat ini (Kilbane & Milman, 2014). Model pembelajaran yang baru ini adalah sebagai model pembelajaran kooperatif dalam menulis dengan pendekatan proses.

Menulis dengan pendekatan proses merupakan salah satu cara untuk terciptanya kolaborasi dan kerjasama antar mahasiswa. Menulis secara kolaboratif merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang penting bagi kelas menulis karena penekanannya kepada kegiatan menulis sebagai suatu proses (Fauziah, 2018; Sunarsih, 2016). Menulis dengan pendekatan proses juga dapat menciptakan lingkungan yang kondusif, suportif, dan kolaboratif dalam belajar (Swedberg, 2020). Pembelajaran menulis dengan pendekatan proses memungkinkan terjadinya kerjasama serta kolaborasi antar sesama mahasiswa selama proses menulis yang terdiri dari beberapa tahapan seperti pra-menulis, membuat draf tulisan, mengedit, serta mengoreksi tulisan (Ghanbari & Samar, 2016; Sutrisno & Puspitasari, 2021). Salah satu model pembelajaran yang dapat memfasilitasi terciptanya kolaborasi antar mahasiswa diantaranya yaitu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran secara kooperatif telah menjadi sangat diperlukan di kelas karena mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih tinggi (Shayakhmetova et al., 2020). Pembelajaran menulis pada umumnya tidak atau belum memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar secara aktif dan menjalin komunikasi yang bermakna antar sesama mahasiswa karena fokus pembelajaran lebih kepada pencapaian prestasi individu yang berorientasi kepada nilai (Khan et al., 2015).

Pentingnya menerapkan pendekatan kooperatif dalam pembelajaran menulis sehingga mahasiswa diharapkan dapat menghasilkan, mengatur, dan berbagi ide-ide mereka selain fokus terhadap komponen utama dari sebuah tulisan seperti kosa kata, ejaan, tujuan, target pembaca, dan mekanisme tulisan. Belajar secara kooperatif untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris sebagai bahasa asing atau kedua didasarkan pada argumen bahwa pengajaran menulis bahasa Inggris sebagai bahasa asing atau kedua tidak sekedar menulis di atas kertas atau menulis melalui layar, takan tetapi juga memfasilitasi interaksi dan komunikasi yang intensif antar sesama mahasiswa melalui respon terhadap teks. Model pembelajaran kooperatif dapat memfasilitasi pembelajaran menulis dengan pendekatan proses pada setiap tahapan dalam menulis. Mahasiswa dapat bekerja sama dalam menentukan ide tulisan (*brainstorming*), melakukan pembagian dalam menulis, melakukan peer editing, dan melakukan perbaikan secara bersama-sama untuk menghasilkan tulisan yang lebih baik. Hal ini memungkinkan untuk dilakukan karena pembelajaran kooperatif memiliki karakteristi seperti saling ketergantungan positif, akuntabilitas individu, pemrosesan kelompok, interaksi promotif, dan keterampilan antar individu dan kelompok kecil. Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya menyatakan pembelajaran dengan model kooperatif dapat mengembangkan kompetensi linguistik, sosial, dan komunikatif mahasiswa (Mertayasa, 2021; Sumerta & Sudana, 2019). Pembelajaran kooperatif berpotensi menjadi format utama yang digunakan oleh dosen untuk mencapai tujuan pembelajaran baik tujuan yang bersifat tradisional maupun tujuan yang bersifat inovatif (Harni, 2020; Uki & Liunokas, 2021). Berdasarkan pembahasan penelitian maka dapat dinyatakan bahwa sebuah model pembelajaran baru yang mengintegrasikan antara kerjasama, interaksi, dan kolaborasi di dalam suatu proses menulis dapat menghasilkan hasil belajar yang secara signifikan berpengaruh terhadap dua aspek, yaitu aspek akademik dan aspek non-akademik. Hasil belajar dari aspek akademik dapat terlihat dari meningkatnya keterampilan menulis mahasiswa setelah mengikuti pengalaman belajar melalui kelompok. Sementara hasil belajar dari aspek non-akademik dapat terlihat dari

meningkatnya rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, serta kemampuan dalam menyelesaikan masalah di kalangan mahasiswa.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan saat ini belum terdapat model pembelajaran tertentu yang digunakan pada mata kuliah *Essay Writing*. Pendekatan pembelajaran menulis yang digunakan pada saat ini masih menitikberatkan kepada produk akhir, sehingga proses menulis yang sesungguhnya belum sepenuhnya dilakukan oleh mahasiswa. Penggabungan kedua aspek kedalam sebuah model pembelajaran menulis yang baru diyakini dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis esai akademik yang pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa secara umum.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Aghajani, M., & Adloo, M. (2018). The effect of online cooperative learning on students' writing skills and attitudes through telegram application. *International Journal of Instruction*, 11(3), 433–448. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11330a>.
- Alfianti, R. A., Suprpta, B., & Andayani, E. S. (2019). Model Pembelajaran Interaktif dan Keterampilan Sosial terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pembelajaran Sejarah di SMA. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 4(7), 938–943. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i7.12636>.
- Allen, L. K., Jacovina, M. E., Mcnamara, D. S., Allen, L. K., Jacovina, M. E., & Mcnamara, D. S. (2016). Computer-Based Writing Instruction Computer-Based Writing Instruction. *ERIC*.
- Anwar, Y., Ananda, A., Montessori, M., & Khairani, K. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pendekatan SAVI dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7433–7445. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3355>.
- Aprelia Dea Ayu, Sunan Baedowi, M. (2019). Pengaruh Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi. *Mimbar Ilmu*, 7(3), 237–244. <https://doi.org/10.23887/jjggsd.v7i3.19400>.
- Armidi, N. L. S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*, 6(2), 214–220. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i2.45825>.
- Dadri, P. C. W., & Putra, D. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *International Journal of Elementary Education*, 5(2), 1–10. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18517>.
- Dewi, N. K. A. S., Made Sulastri, M. P., & Sudana, D. N. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Berbantuan Media Mice Target Board Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Mimbar PGSD*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/jjggsd.v4i1.7508>.
- Dwijayanti, N. (2021). Pembelajaran Berbasis HOTS sebagai Bekal Generasi Abad 21 di Masa Pandemi. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1), 332–336. <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53837>.
- Etik. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dan Kemampuanberpikir Terhadap Keterampilan Menulis Tekseksposisi*. Universitas Negeri Jakarta.
- Fauziah, H. (2018). Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I Mi. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 173. <https://doi.org/10.32332/elementary.v4i2.1241>.
- Fitriyana, N., Wiyarsi, A., Ikhsan, J., & Sugiyarto, K. H. (2020). Android-Based-Game And Blended Learning In Chemistry: Effect On Students' Self-Efficacy And Achievement. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(3), 507–521. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i3.28335>.
- Ghanbari, N., & Samar, R. G. (2016). Grouping Strategies and Writing Achievement in Cooperative Learning. *Journal of Applied Linguistics and Language Research*, 3(7), 85–97. www.jallr.com
- Harni, H. (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Pada Siswa Kelas Iv Sdn 2 Uebone. *Jurnal Paedagogy*, 7(2), 108–114. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i2.2503>.
- Imtikhanah. (2022). Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions pada Pembelajaran Jarak Jauh untuk Meningkatkan Konsentrasi dan Hasil Belajar Siswa SMK. *Journal of Education Action Research*, 6(2), 259–268. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i2.45879>.
- Khan, S. A., Javaid, M. A., & Farooq, U. (2015). Evaluation of the Effectiveness of Cooperative Learning Method versus Traditional Learning Method on the Writing Ability of the Students. *Asian Journal of Management Sciences & Education*, 4(January), 23–32.

- Kilbane, C. R., & Milman, N. B. (2014). Teaching Models: Designing Instruction for 21st Century Learners. In *Pearson* (1st ed.). Pearson. <https://doi.org/10.14507/er.v22.1865>.
- Kormasela, D. A., Dawud, D., & Rofi'uddin, A. (2020). Pemanfaatan Kearifan Lokal Maluku dalam Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur untuk Siswa Kelas VII. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(8), 1056. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i8.13872>.
- Lan, Y. J., Sung, Y. T., Cheng, C. C., & Chang, K. E. (2015). Computer-supported cooperative prewriting for enhancing young EFL learners' writing performance. *Language, Learning and Technology*, 19(2), 134–155.
- Li, K. L., Razali, A. B., Samad, A. A., & Noordin, N. (2020). Effects of digital writing software as a tool for process approach to writing on teacher trainees' academic writing performance. *Journal of Asia TEFL*, 17(4), 1346–1362. <https://doi.org/10.18823/asiatefl.2020.17.4.12.1346>.
- Marhaeni, A. A. I. N., & Lasmawan, I. W. (2021). Pengembangan Instrumen Keterampilan Menulis Karangan dan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Materi Karangan Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 94–104. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.262.
- Mertayasa, I. W. (2021). Aplikasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dengan Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika. *Journal of Education Action Research*, 5(3), 301–308. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i3.34999>.
- Milies, B. M., & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. UIP.
- Pradnyawhati, N. N. C., & Agustika, G. N. S. (2019). Pengaruh Model Pakem Berbasis Tri Hita Karana terhadap Keterampilan Menulis. *International Journal of Elementary Education*, 3(1), 89–98. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i1.17660>.
- Pranata, E. A., Christiana, E., & Chun – I, K. (2018). Keterampilan Membaca Dan Menulis Karakter Hanzi Runner Divisi China Wedding Di Perusahaan Varawedding. *Century: Journal of Chinese Language, Literature and Culture*, 6(2), 18–29. <https://doi.org/10.9744/century.6.2.18-29>.
- Rahim, B., Suparno, S., Erizon, N., & Syahri, B. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Matakuliah Teknologi Proses Fabrikasi. *Jurnal Vokasi Mekanika (VoMek)*, 1(2), 49–54. <https://doi.org/10.24036/vomek.v1i2.63>.
- Shammout, M. (2020). The Effect of Cooperative Learning Activities on Enhancing the Writing Skills of Syrian EFL Learners at Arab International University. *Theory and Practice in Language Studies*, 10(7), 791–797.
- Shayakhmetova, L., Mukharlyamova, L., Zhussupova, R., & Beisembayeva, Z. (2020). Developing Collaborative Academic Writing Skills in English in Call Classroom. *International Journal of Higher Education*, 9(8), 13–18. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n8p13>.
- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi Civitas Akademik dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 902–915. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2036>.
- Subudi, I. K. (2021). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Sebagai Dampak Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 17–25. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.32131>.
- Sumerta, I. W., & Sudana, D. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Berbantuan Lagu Daerah Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i1.18085>.
- Sunarsih, E. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Singkawang. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 65 – 67. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v1i2.92>.
- Susila, A. B., Indiyahni, I., & Bakri, F. (2021). TPACK in blended learning media: Practice 4C skills for rotational dynamics in senior high school. *Journal of Physics: Conference Series*, 2019(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/2019/1/012046>.
- Sutrisno, & Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) untuk Siswa Kelas Awal. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 83–91. <https://doi.org/10.21093/twt.v8i2.3303>.
- Swedberg, R. (2020). Exploratory Research. *The Production of Knowledge*, 17–41. <https://doi.org/10.1017/9781108762519.002>.
- Tran, V. D. (2019). Does cooperative learning increase students' motivation in learning? *International Journal of Higher Education*, 8(5), 12–20. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v8n5p12>.
- Uki, N. M., & Liunokas, A. B. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Make a Match terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurna Basicedu*, 5(6), 5542–5547.

- <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1363>.
- Vegetari, A. G., Widiati, U., & Soetjipto, B. E. (2020). Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Penerapan Model Fan N Pick dan Inside Outside Circle di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(10), 1446–1452. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp>.
- Wang, T.-P. (2007). The comparison of the difficulties between cooperative learning and traditional teaching methods in college English teachers. *The Journal of Human Resource and Adult Learning*, 3(2), 23–30.
- Wangge, Y. S., & Sariyyah, N. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Gambar Tarian Gawi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1906–1913. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2166>.
- Witasari, O., & Wiyani, N. A. (2020). Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(1), 52–63. <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.567>.
- Yamtinah, Marhaeni, A. A. I. N., & Lasmawan, I. W. (2021). Pengembangan Instrumen Keterampilan Menulis Karangan dan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Materi Karangan Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 94–104. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.262.
- Yeh, H. C., Heng, L., & Tseng, S. S. (2020). Exploring the impact of video making on students' writing skills. *Journal of Research on Technology in Education*, 53(4), 446–456. <https://doi.org/10.1080/15391523.2020.1795955>.